

## Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Karakter Kreatif Siswa Di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar

*Implementation Of The Project To Strengthen The Profile Of Pancasila Students In Building  
Creative Character Of Students At UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Makassar City*

Desi<sup>1\*</sup>, Burhan<sup>2</sup>, Nurwidayanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

\*Correspondent author email: [desi065@gmail.com](mailto:desi065@gmail.com)

Diterima: 07 November 2024 / Disetujui: 30 Januari 2025

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter kreatif siswa di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa dapat membangun karakter kreatif siswa dan dimensi profil pelajar Pancasila lainnya. Selain itu, siswa diberi ruang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter siswa di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar terimplementasi dengan baik.

**Kata Kunci:** Proyek Penguatan Karakter Pelajar Pancasila, Karakter, Kreatif Siswa

**Abstract.** This research was conducted with the aim of knowing the implementation of the Pancasila student profile in building the creative character of students at UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Makassar City. This type of research uses a qualitative approach with a case study design. The subjects of this research were 17 class IV students. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The research results show that by implementing the project to strengthen the Pancasila student profile, students can build students' creative character and other dimensions of the Pancasila student profile. Apart from that, students are given space to develop their potential. The research results show that the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) in building student character at UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Makassar City was implemented well.

**Keywords:** Student Character Strengthening Project Pancasila, Character, Student Creativity



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

### A. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan sebagai proses pembudayaan bukan hanya untuk berkembangnya individu yang baik, tetapi juga berkembangnya di lingkup masyarakat yang baik. Berangkat dari hal tersebut, pendidikan harus mempunyai orientasi dua arah, yaitu agar peserta didik memahami dirinya dan lingkungannya. Hal ini harus diimbangi, yaitu pendidikan harus membantu siswa mewujudkan potensinya dan memberikan banyak kesempatan kepada setiap siswa untuk mengetahui kelebihanannya di lingkungan sekitarnya (Mery, 2022). Kehadiran kurikulum merdeka dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang mencakup konten yang lebih optimal, hal ini dimaksudkan agar siswa mempunyai cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguasai kompetensi, selain itu guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Kemendikbud, 2021). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ditegaskan menurut Undang-Undang No.20 Tahun (2003), tujuan pendidikan nasional lebih fokus pada pengembangan karakter dan potensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada apa yang penting dan mengembangkan karakter dan keterampilan siswa. Salah satu ciri utama kurikulum merdeka adalah pembentukan karakter, yaitu profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki pelajar Indonesia di abad 21. Penguatan profil pelajar Pancasila menitik beratkan pada penguatan karakter bangsa dan kemampuan mengaplikasikannya dalam kehidupan setiap hari (Rahayuningsih, 2021). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki banyak manfaat bagi pelajar. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) senantiasa mendorong siswa dalam memberi sumbangan pada lingkungan sekitarnya sepanjang hidupnya, menjadi pelajar yang kompeten, cerdas, dan berkarakter sesuai dengan Pelajar Pancasila. penting untuk dilaksanakan agar siswa sebagai generasi bangsa mampu menjadi pemimpin yang berkompoten dan berkarakter.

Pendidikan karakter yang menjadi fokus penelitian dalam dunia pendidikan saat ini, bukan hanya menawarkan pengetahuan saja, namun juga mencakup pengembangan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa adalah nilai-nilai Pancasila (Anggraena, dkk.,2020). Salah satu nilai-nilai Pancasila yang harus dimiliki oleh siswa adalah kreativitas, yang artinya berpikir dan berbuat untuk untuk menghasilkan ide-ide baru yang ilmiah, memiliki nilai estetika, nilai sosial, atau nilai teknologi. Hasil dari observasi yang dilakukan dengan wawancara dengan guru guru di kelas IV, adapun informasi yang dihimpun yakni Profil siswa Pancasila sudah dilaksanakan pada kelas IV dari tahun akademik 2022/2023. Salah satu tema yang sudah pernah diterapkan yakni tema kewirausahaan. Tujuan dengan menerapkan tema kewirausahaan, siswa dapat diasah dalam kemampuan berpikir kreatif mereka. Dari hasil diskusi dengan guru, peneliti menemukan masih terdapat siswa yang kreativitasnya lemah. Kemampuan kreativitas siswa masih di bawah rata-rata, ide yang diciptakannya berdasarkan hasil karya orang lain, bukan hasil karya sendiri.

Pelaksanaan projek P5 pada tahun ajaran genap 2023/2024 mencoba mengangkat tema yang berbeda dengan tujuan membangun kreativitas pada siswa. Melalui tema gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu metode untuk mengajarkan siswa nilai-nilai Pancasila. Kehidupan berkelanjutan tidak hanya membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan, tetapi juga menawarkan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif yang dapat membantu pertumbuhan kreativitas siswa.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter kreatif siswa di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif desain studi kasus. Metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang memerlukan analisis yang mendalam berdasarkan kebenaran di lokasi penelitian. Peneliti mengambil penelitian kualitatif karena mampu memberikan data yang lebih relevan dan sesuai yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti dapat dengan mudah memperoleh pemahaman. Studi kasus menyelidiki tindakan atau proses yang kompleks yang terjadi dalam konteks tersebut. Penelitian dilakukan di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1, yang beralamat di Jln. Prof Abdurahman Basalamah No 16 Karempuang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Adapun metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

- a) Tahapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Kreatif Siswa Di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar

Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini yakni penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter kreatif siswa kelas IV. Kurikulum merdeka sudah di diterapkan pada tahun ajaran 2021/2023 di kelas I dan kelas IV. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti.

1) Perencanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar diawali dengan kepala sekolah menentukan salah satu guru sebagai tim penanggung jawab proyek. Tahap selanjutnya yakni pemilihan tema, dimana pada tahap ini menentukan salah satu tema proyek. Pemilihan tema dan jadwal pelaksanaan, pada tahap ini ditentukan melalui diskusi dan kesepakatan bersama. Tahap akhir pada perencanaan yakni menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan setiap satu kali dalam seminggu. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jadwal di ruang kelas. Dimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan setiap hari jumat. Alur pelaksanaan P5 terdiri dari empat alur yakni: 1) tahap kenali, pada tahap ini guru memberikan penjelasan singkat kepada para siswa terkait pentingnya menjaga lingkungan dengan menerapkan gaya hidup berkelanjutan. 2) tahap selidiki, selanjutnya dilanjut dengan guru memberikan contoh konkrit terkait permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. 3) tahap aksi, pada tahap ini guru membimbing siswa membuat proyek yang dapat membangun karakter kreatif. 4) tahap refleksi, tahap ini guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap hasil proyek.

3) Evaluasi

Guru melakukan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan. Siswa dinilai selama aktivitas pelaksanaan proyek. Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi kinerja siswa dan menjamin pengembangan kompetensi siswa sesuai subelemen profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan peserta didik antusias mengikuti kegiatan proyek baik secara individu maupun secara kelompok.

b) Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Kreatif Siswa Di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar

Profil siswa Pancasila dimaksudkan demi mengembangkan dan menghasilkan siswa Indonesia yang memiliki kemampuan yang memenuhi enam dimensi profil. Keenam dimensi tersebut adalah sebagai berikut: kepercayaan; bertaqwa dan berakhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Esa; keragaman global; bekerja sama; berdaulat; berpikir kritis; dan kreatif.

Salah satu fokus dari Proyek P5 adalah Gaya hidup yang mengutamakan keberlanjutan. Nilai-nilai gaya hidup berkelanjutan ini memiliki potensi untuk menumbuhkan sifat kreatif yang unik pada siswa. Salah satu aspek profil siswa Pancasila adalah kreatif, di mana siswa diharuskan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menghasilkan karya yang bermanfaat dalam jangka panjang. Gaya hidup berkelanjutan ini bertujuan demi terwujudnya profil pelajar Pancasila diharapkan peserta diharuskan untuk mengerjakan proyek yang telah ditentukan dan disepakati oleh guru.

Di kelas I dan IV, menerapkan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran intrakurikuler. Mereka juga menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tahap mandiri belajar. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan kepala sekolah, Ibu Sunarti Suwadi:

“SD Inpres Panaikang 1/1 sudah menggunakan kurikulum merdeka mulai bulan Juni 2022.

Penerapan kurikulum merdeka saat ini memerlukan tahap mandiri belajar. Saya dan beberapa guru lainnya sudah beberapa kali telah mengikuti pelatihan-pelatihan dan mendapat izin dalam menggunakan kurikulum merdeka di kelas I maupun IV. Mandiri belajar yang dimaksudkan bahwa sistem penilaiannya masih mengikututi sistem K13 namun untuk pembelajaran intrakurikuler sudah menggunakan kurikulum merdeka terutama P5”.

Salah satu informan pertama, Ibu Sunarti Suwadi, Kepala menyampaikan bentuk proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membangun karakter kreatif siswa. Dia menyatakan bahwa: Beliau menyampaikan bahwa:

“Di sekolah kami kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV pada semester lalu mengambil tema berwirausaha. Pada semester genap ini pelaksanaan P5 mencoba mengangkat tema baru berdasarkan hasil diskusi dan telah disepakati bersama yakni gaya hidup berkelanjutan”.

Pelaksanaan P5 dilakukan, menurut peneliti, berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan pertama di atas dilaksanakan pada kelas IV yang sebelumnya pernah melaksanakan P5 namun tema yang diangkat sebelumnya berbeda dengan tema semester ini. Adapun tema yang diangkat kali ini yakni gaya hidup berkelanjutan.

Selanjutnya, penjelasan dari guru kelas IV Ibu Fitriani, disertakan dengan informasi tentang bagaimana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membentuk karakter kreatif siswa kelas IV di atas. Beliau menyatakan bahwa:

“Pada semester ini P5 saya fokuskan pada dimensi kreatif dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Adapun bentuk proyek yang sudah terlaksana minggu kemarin dan masih dilanjutkan di minggu ini yakni membuat hiasan bunga dari tutup botol bekas, dan membuat tempat pensil dari koran tidak terpakai dan mewarnai batik dengan zat asam dan basa”.

Peneliti menemukan bahwa karakter kreatif siswa kelas IV dipengaruhi oleh dua jenis kegiatan P5. (1) Membuat proyek hiasan bunga dari tutup botol bekas, (2) membuat proyek tempat pensil dari koran bekas, dan (3) mewarnai batik dengan zat asam dan basa.

Selanjutnya, untuk memperkuat kedua pernyataan dari kedua informan di atas, tentang bentuk P5 dalam membangun karakter kreatif peserta didik, maka informasi diperoleh dari informan ketiga yaitu siswa kelas IV Siswa menyatakan bahwa:

“Iya benar kak, membuat hiasan dari botol bekas, tempat pensil dari koran bekas, dan mewarnai batik dengan zat asam dan basa”. (M. Bayu)

“Iya benar kak, membuat hiasan dari botol bekas, tempat pensil dari koran bekas, dan mewarnai batik”. (Nadia Ambarak)

“Iya benar kak, bermacam-macam kak yakni membuat hiasan dari botol bekas, tempat pensil dari koran bekas, dan mewarnai batik dengan bahan alami”. (Fiona Zelliah)

“Iya benar kak, membuat hiasan dari botol bekas, tempat pensil dari koran bekas, dan mewarnai batik dengan zat asam dan basa”. (Nur Afika)

“Iya benar kak, membuat hiasan dari botol bekas, tempat pensil dari koran bekas, dan mewarnai batik dengan kunyit dan garam”. (M. Fariz)

Kepala sekolah, guru kelas empat, dan siswa kelas empat sebagai informan kedua dan ketiga menyampaikan bahwa kegiatan kreatif siswa di dalam kegiatan P5 mengangkat tema gaya hidup lanjutan dengan membuat proyek hiasan dari botol bekas dan tempat pensil dari koran bekas, membuat dengan zat asam dan basa.

Kegiatan proyek tersebut dengan menjadikan gaya hidup berkelanjutan yang dibentuk secara sederhana dan membangun kreatif siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rachmawati, (2022) yang menyatakan bahwa Kemendikbud telah mempersiapkan 5 tema dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu; (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI, (5) Kewirausahaan. Guru bebas memilih tema dan disesuaikan karena guru dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam merancang suatu kegiatan proyek agar siswa nyaman dalam melaksanakannya.

Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud dari profil yang sangat ideal yang bertujuan untuk mengembangkan dan menciptakan kompetensi peserta didik Indonesia yang sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut adalah kepercayaan; beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global; gotong royong, mandiri, bernalar kritis; dan kreatif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat dalam kurikulum merdeka bahwa penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk pengembangan pelajar Pancasila (Ismail, 2021). Salah satu upaya untuk melaksanakan pengembangan karakter yang sesuai bagi pelajar Pancasila adalah dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan proyek ini merupakan pembelajaran pembentukan karakter, dimana kegiatan proyek ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan kompetensi siswa dan memperkuat karakter siswa (Sufyadi, 2021).

Pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter kreatif di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar ini terdapat beberapa bentuk kegiatan sebagai pengimplementasian P5 yaitu: (1) Pembuatan hiasan dari tutup botol bekas, (2) Pembuatan tempat pensil dari Koran bekas, (3) Mewarnaik batik dengan sifat zat asam dan basa.

c) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Karakter Kreatif Siswa Di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, terlihat bahwa ada faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proyek tersebut dalam membangun karakter kreatif siswa di Faktor-faktor pendorong yang dibahas dalam pembahasan ini adalah semua faktor pendorong yang paling penting untuk Sehubungan dengan hal ini, Ibu Sunarti Suwadi, sebagai kepala sekolah. Beliau menyatakan bahwa:

” Setiap kegiatan seringkali menemukan dukungan dan juga penghambat. Untuk Faktor pendukungnya sebenarnya banyak salah satunya sebagian guru disini sudah paham dengan kurikulum merdeka karena sudah beberapa kali mengikuti pelatihan-pelatihan selain itu, guru-guru disini kreatif-kreatif dan saling mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan”.

Peneliti menyimpulkan hasil yang didapatkan dari informan pertama, bahwa adapun yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan P5 dalam membangun karakter kreatif siswa di kelas adalah mendapat dukungan dari guru-guru, Selain itu, guru di sekolah sudah paham dengan kurikulum merdeka karena sudah dibekali dengan platform merdeka mengajar dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan.

Selanjutnya, Informasi dari orang kedua mengatakan hal yang demikian, terkait faktor pendukung pelaksanaan P5 dalam membangun karakter kreatif siswa di kelas IV. Dari informan kedua tersebut disampaikan langsung oleh Ibu Kota Makassar. Ibu Fitriani selaku guru kelas IV, Berikut beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukung dalam kegiatan ini tentunya antusias yang luar biasa dari guru-guru yang, bersama dengan dukungan penuh dari orang tua siswa, sangat mendukung kegiatan ini, selain itu, ruangan kelas 4 cukup luas untuk melakukan kegiatan P5”.

Kesimpulan yang didapatkan dari informan kedua ini bersama dengan informasi yang diberikan oleh informan sebelumnya yakni adapun faktor pendukung penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter kreatif peserta didik di kelas IV ialah kegiatan tersebut mendapat dukungan penuh dari guru-guru dan orang tua siswa.

Dari data yang dikumpulkan, peneliti menemukan bahwa beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter kreatif siswa di kelas IV adalah bahwa guru sudah memahami kurikulum merdeka karena telah mengikuti pelatihan. Faktor lain adalah antusiasme, dukungan dari guru-guru, orang tua, dan semangat siswa, serta fasilitas yang memadai seperti ruangan kelas yang luas untuk melaksanakan kegiatan P5.

Ibu Sunarti Suwadi, Kepala Sekolah, menyampaikan informasi sebagai penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter kreatif siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

“Karena kita ketahui sebagian besar siswa yang sekolah disini masih tergolong dari keluarga kurang mampu. Jadi kalau semua kegiatan yang akan dilakukan dananya dari dana bos sepertinya susah untuk tercapai karena tidak semua kegiatan bisa didanai oleh dana bos. Oleh sebab itu untuk menutupi penghambat tersebut kita dari pihak sekolah memilih kegiatan P5 yang disesuaikan dengan keadaan dan tidak memberatkan pihak sekolah maupun orang tua siswa”.

Di kelas IV UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar, peneliti menemukan bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah segi pendanaan. Selain itu, terkait dengan kendala yang menghalangi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan sifat kreatif siswa Penyerahan dari Ibu Fitriani, Guru Kelas IV sebagai informan kedua. Berikut informasi yang disampaikan:

” Faktor penghambat yang pertama dari persoalan pendanaan. Ini terjadi karena di sekolah ini hanya kelas IV yang mengadakan P5. Meskipun kelas I sudah menggunakan kurikulum merdeka namun pada kelas I pelaksanaannya belum dimaksimalkan karena kelas I lebih memfokuskan pada kegiatan membaca dan menulis saja. Jadi, belum ada anggaran khusus untuk kegiatan ini. Untuk menyikapi persoalan tersebut, saya sebagai penanggung jawab pada kegiatan ini memilih proyek yang bisa dikondisikan dan tidak memberatkan dari segi dana. Selanjutnya faktor yang lain itu berasal dari perbedaan karakteristik siswa, karena tidak semua siswa sekali dijelaskan langsung paham, apalagi dalam pengerjaan proyek tentunya membutuhkan berbagai teknik. Teknik melipat, mewarnai, memotong dan lainnya”.

Peneliti menemukan dari informan kedua bahwa faktor adapun yang menjadi faktor penghambat kegiatan implementasi P5 ada dua. Pertama persoalan pendanaan, ini terjadi karena kegiatan P5 belum semua kelas mengadakan hanya kelas IV sehingga tidak ada dana khusus dari pihak sekolah. Faktor kedua yakni perbedaan karakteristik siswa.

Peneliti memperkuat data yang telah dihimpun dari kegiatan wawancara dengan informan menggunakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui apakah ada hal-hal yang menghambat pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kreatif siswa di kelas IV Pada hari Kamis, 22 Maret 2024, peneliti melakukan observasi pertama. Berikut adalah temuan peneliti:

“Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan P5 dimana bahan-bahan yang Peneliti melihat kegiatan P5, di mana siswa menyiapkan bahan-bahan untuk proyek sendiri”.

Berdasarkan pengamatan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Sekolah tidak memberikan anggaran khusus untuk kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peneliti melakukan observasi ketiga tentang faktor penghambat kegiatan P5 yang dilakukan pada hari Jumat, tanggal 23 Maret 2024 yakni:

“Pengamatan peneliti siswa di kelas IV mengerjakan proyek kreativitas tempat pensil dari koran bekas, ditemukan beberapa siswa yang masih belum paham sama sekali dengan proyek yang akan dibuat meskipun sudah dijelaskan oleh guru. Siswa belum menguasai bagaimana teknik melipat, menggunting, menggulung. Namun, ditemukan juga sebagian peserta didik berusaha memahami secara mandiri kreativitasnya. Peserta didik belum paham mendapat bimbingan dan arahan dari guru”.

Hasil observasi ketiga menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru adalah menghadapi berbagai perbedaan sifat siswa selama proses pembuatan proyek. Kesimpulan yang dibuat berdasarkan data yang berbeda yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Projek P5 gagal membangun karakter kreatif siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya anggaran untuk kegiatan P5 dan kesulitan guru untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa.

## **Pembahasan**

a) Tahapan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Kreatif Siswa Di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga tahapan dalam mengimplementasikan P5 yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan Projek

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, perencanaan projek diawali dengan menentukan salah satu guru yang menjadi penanggung jawab projek, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dalam pemilihan tema, waktu, topic dan modul. Tahapan perencanaan ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 162/M/2021 tahap perencanaan projek diawali dengan merancang alokasi waktu, membentuk tim/penanggung jawab, pemilihan tema, pemilihan topik, dan merancang modul proyek.

(a) Merancang alokasi waktu dan dimensi P5

Langkah pertama kepala satuan pendidikan merencanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah merencanakan waktu dan dimensi proyek. Hal ini dilakukan untuk memetakan sebaran pelaksanaan proyek di satuan pendidikan tersebut. Di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan projek, yakni di hari jumat. Dimana seluruh jam belajar di hari jumat digunakan untuk kegiatan projek. Selain itu telah menjalankan beberapa dimensi yang paling relevan dengan lingkungan sekolah seperti kreatif, gotong royong, dan mandiri.

(b) Membentuk tim fasilitasi proyek

Kepala satuan pendidikan menentukan guru yang tergabung dalam tim pelaksanaan proyek dan bertanggung jawab atas perencanaan proyek, pembuatan modul proyek, manajemen proyek dan pemantauan siswa dalam proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 pada saat ini untuk kegiatan P5 dilakukan secara mandiri ini terjadi sekolah belum melakukan kerjasama dengan mitra lain atau pihak eksternal dikarenakan belum semua kelas menerapkan P5.

(c) Pemilihan tema

Tim fasilitasi bersama pimpinan satuan pendidikan memilih minimal 2 tema (Fase A, B, C) dan minimal 3 tema (Fase D, E, F) dari tujuh tema yang ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik. Tujuh tema tersebut antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Rekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Dan Kewirausahaan. Pada kelas IV UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 memilih 2 tema tahun ajaran 2023/2024. Semester ganjil telah melaksanakan tema kewirausahaan dan pada semester genap menjalankan tema gaya hidup berkelanjutan.

(d) Menentukan topik spesifik

Dari tema umum tersebut, guru penanggung jawab bersama-sama dengan siswa menentukan suatu masalah tertentu sebagai ruang lingkup proyek. UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar dalam menentukan topik disesuaikan dengan kesiapan sekolah.

(e) Merancang modul proyek

Modul proyek merupakan rencana pembelajaran berdasarkan konsep pembelajaran proyek, yang disusun menurut tahapan atau tahapan perkembangan siswa, dengan memperhatikan topik dan berdasarkan pengembangan jangka panjang. Modul proyek dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan P5 telah memenuhi salah satu alur kegiatan P5. Dimana dalam pelaksanaannya tidak mengandalkan hasil belajar, namun P5 lebih mementingkan proses. Alur pelaksanaan kegiatan P5 di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar menggunakan alur kenali, kontekstualisasi, aksi dan refleksi. Hal ini sejalan dengan teori Widyastuti, (2022) yang menyatakan alur kegiatan P5 dapat menggunakan berbagai model misalnya (1) pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; (2) mengamati, mendefinisikan, menggagas, memilih, merefleksikan; (3) identifikasi masalah, stimulus, pelaksanaan serta evaluasi Alur tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan dengan pihak sekolah. UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar menggunakan model (1) yakni Proses ini berlangsung melalui empat tahapan.

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan evaluasi proyek tidak berfokus pada hasil akhir, tetapi evaluasi lebih mengandalkan proses yang dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga pada tahap terciptanya suatu karya. Hal tersebut sejalan dengan teori Ayub, (2023) yang mengatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh guru selama proyek berlangsung hingga proyek selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja siswa dan menjamin perkembangan keterampilan siswa sesuai subelemen profil siswa Pancasila yang menjadi tujuan proyek.

b) Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Kreatif Siswa Di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan didukung oleh beberapa dokumentasi di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar memilih tema gaya hidup berkelanjutan dalam sebagai kegiatan proyek, yang dimana pemilihan tema tersebut sangat relevan dengan lingkungan sekitar. Dimana sebelumnya siswa kurang diberi ruang untuk mengekspresikan potensi dan kreativitasnya. Oleh karena itu, pada kegiatan P5 siswa dilatih untuk membentuk karakter kreatif yang dituangkan dalam sebuah karya, dengan memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan.

Kegiatan proyek tersebut dengan menjadikan gaya hidup berkelanjutan yang dibentuk secara sederhana dan membangun kreatif siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rachmawati, (2022) yang menyatakan bahwa Kemendikbud telah mempersiapkan 5 tema dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu; (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI, (5) Kewirausahaan. Guru memiliki kebebasan memilih tema dan disesuaikan dengan kondisi karena guru dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam merancang suatu kegiatan proyek agar siswa nyaman dalam melaksanakannya.

Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud dari profil yang sangat ideal yang bertujuan untuk mengembangkan dan menciptakan kompetensi peserta didik Indonesia yang sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut adalah kepercayaan; beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global; gotong royong, mandiri, bernalar kritis;

dan kreatif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat dalam kurikulum merdeka bahwa penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk pengembangan pelajar Pancasila (Ismail, 2021). Salah satu upaya untuk melaksanakan pengembangan karakter yang sesuai bagi pelajar Pancasila adalah dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan proyek ini merupakan pembelajaran pembentukan karakter, dimana kegiatan proyek ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan kompetensi siswa dan memperkuat karakter siswa (Sufyadi, 2021).

Menurut Kristin dalam (Surya, 2018) menyatakan bahwasannya sebuah kreativitas adalah suatu kemampuan berpikir yang telah dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide dan dituangkan hingga menciptakan suatu karya yang memiliki nilai guna tersendiri. Oleh karena itu, sebagai pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter kreatif di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar ini terdapat beberapa bentuk kegiatan sebagai pengimplementasian P5 yaitu: (1) Pembuatan hiasan dari tutup botol bekas, (2) Pembuatan tempat pensil dari Koran bekas, (3) Mewarnai batik dengan sifat zat asam dan basa.

c) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Karakter Kreatif Siswa Di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan didukung oleh beberapa dokumentasi terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pelaksanaan kegiatan proyek yang sangat konstruktif dalam membentuk karakter kreatif peserta didik, dilaksanakan dengan berbagai fungsi yang diselenggarakan sesuai jadwal dan waktu yang tepat. Hal ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan Proyek Pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan Proyek Pelajar Pancasila.

Terselenggaranya setiap kegiatan dan keberhasilan peserta didik dalam lembaga pendidikan tentunya harus mendapat tentunya tidak terlepas dukungan dari kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar dalam terlaksananya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter kreatif siswa tentunya didukung oleh pihak sekolah, orang tua siswa, serta siswa yang selalu antusias. Selama pelaksanaan proyek, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung yang membangun karakter kreatif siswa kelas 4 UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar, yaitu:

1) Guru-guru sudah paham dengan kurikulum merdeka melalui pelatihan-pelatihan

Salah satu poin utama Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lokal. Oleh sebab itu, guru-guru dibekali untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik secara langsung. Pelatihan tatap muka dapat memberikan pemahaman teori dan praktik secara langsung dan rinci sehingga memungkinkan guru menerapkan kurikulum mandiri dengan baik di sekolah. Hal ini berbeda dengan pelatihan online, yang lebih menekankan pada penyampaian pengetahuan atau teori (Alimuddin, 2023).

Kepala Sekolah dan guru-guru kelas I dan IV di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat), guna meningkatkan kapasitas sebagai tenaga pendidikan untuk merancang pembelajaran yang inovatif yang bukan hanya memberikan informasi kepada siswa namun membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang aktif.

2) Dukungan dari guru-guru, orang tua siswa, dan antusias siswa

Sekolah bukan hanya sekedar tempat kegiatan belajar mengajar, namun juga tempat dilakukannya upaya dan proses pembentukan karakter (Suwandayani, 2017). Oleh karena itu, proses pembentukan karakter di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar juga memerlukan dorongan dari guru, orang tua siswa, dan siswa sekolah. Di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar sendiri mendukung terlaksananya proyek profil siswa pancasila dalam membangun karakter kreatif siswa sebagai berikut.

(a) Dukungan dari guru, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan menjadikan pembelajaran lebih berkesan bagi siswa. Sebelum mengerjakan proyek guru terlebih dahulu membekali siswa materi-materi pengantar terkait gaya hidup berkelanjutan. Selanjutnya selama pengerjaan proyek guru senantiasa mendampingi siswa.



- (b) Dukungan dari orang tua siswa, orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah termasuk kegiatan proyek yang dilaksanakan. Orang tua siswa berpartisipasi membantu dalam menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan proyek.
- (c) Antusias dari siswa, tercermin dari semangat mengikuti kegiatan proyek P5. Siswa mengerjakan proyek dengan penuh semangat dan menghasilkan karya sesuai dengan kreativitas mereka.

3) Fasilitas yang memadai

Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang luas, dapat mendukung jalannya kegiatan P5 karena memberikan rasa nyaman dalam mengerjakan proyek.

Peneliti juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun karakter kreatif siswa di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar adalah sebagai berikut.

(a) Tidak tersedia anggaran P5

Bentuk suatu kegiatan dapat diukur dari anggaran yang ditetapkan. Di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar dalam melaksanakan kegiatan P5 masih kekurangan beberapa fasilitas seperti bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan proyek. Ini disebabkan karena tidak tersedianya anggaran P5 dari sekolah. Sehingga untuk menghindari hal tersebut, sekolah memilih bentuk kegiatan yang bahan utamanya tidak memerlukan dana yang banyak tetapi bahannya bisa didapatkan di lingkungan sekitar.

(b) Perbedaan karakteristik siswa

Guru mengalami kesulitan ketika melaksanakan kegiatan P5 di dalam kelas. Baik secara individu maupun kelompok, ini terjadi karena siswa mempunyai kepribadian dan karakter yang berbeda-beda. Misalnya ada siswa yang malas, kurang memperhatikan dan mengikuti, kurang disiplin dan lupa membawa alat yang telah ditentukan oleh guru, karena siswa yang sulit memahami petunjuk guru juga menjadikan P5 sulit dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan teori Agustin, (2023) yang menyatakan bahwa peserta didik dalam memahami serta menyerap pembelajaran berbeda beda, mereka akan mampu memahami dan menyerap pembelajaran jika gaya belajar yang digunakan sesuai dengan dirinya.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proyek pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan proyek. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk fasilitator dari guru-guru yang memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran berbasis proyek, serta peran orang tua siswa yang aktif memberikan dorongan dan motivasi di rumah. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proyek menjadi faktor penting yang turut mendorong keberhasilan implementasi P5 ini. Siswa tidak hanya menunjukkan minat yang tinggi, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas mereka melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan inovasi. Di samping itu, fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang mendukung pembelajaran aktif, alat peraga, dan akses terhadap teknologi, juga menjadi elemen pendukung yang signifikan dalam menunjang proses implementasi proyek ini.

Keberhasilan implementasi P5 ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa program P5 dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam membangun generasi muda yang kreatif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, T. A., Rakhman, P. A., & Cipta, N. H. (2023). Strategi Guru Dalam Menghadapi Karakteristik Peserta Didik Yang Berbeda-Beda Melalui Pemanfaatan Gaya Belajar Di Sekolah Dasar Cilegon Ii. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1144-1150.
- Anggraena, Yogi. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum

- dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Amelia Rizky Idhartono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita", *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol.6, No.1, 2022, h.93 (<https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>, Diakses 25 Oktober 2023).
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001-1006.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literasi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13-19
- Deni, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), h. 22 (<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>, Diakses 25 Oktober 2023).
- Indonesia, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58-67. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/oai>, Diakses 25 Oktober 2023).
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*.
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T & Suprapno, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan.
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830-838. (<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>, Diakses 25 Oktober 2023).
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharna, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi implementasi program profil pelajar pancasila di smp swasta sultan agung pematangsiantar. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282-289. (<https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>, Diakses 26 Oktober 2023).
- Sibagariang, H. Sihotang, dan E. Murniarti. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14 (2),88(<http://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/>, Diakses 24 Oktober 2023).
- Suwandayani, Beti Istanti, and Nafi Isbadrianingtyas. 2017. "Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar." *SENASGABUD* 1 (1).
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.74>, Diakses 24 Oktober 2023).